

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Harga Minyak Dunia

Minyak merupakan salah satu komoditi yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Minyak mentah atau rude oil merupakan salah satu sumber daya yang menghasilkan olahan minyak mentah sebagai sumber energi. Minyak mentah dapat diolah menjadi sumber energi, seperti Liquefied Petroleum Gas (LPG), bensin, solar, minyak pelumas, minyak bakar dan lain-lain.(www.mediabpr.com)

Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh terhadap pasar modal. Bagi negara pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan, kenaikan harga minyak dunia dapat memberi keuntungan karena akan menarik minat investor. Bagi perusahaan di luar sector pertambangan, hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian karena biaya operasional meningkat yang akan mempengaruhi IHSG (Gumilang el al., 2014).

Menurut Miyanti dkk. (2018) kenaikan harga minyak dunia dapat memicu kenaikan harga barang-barang produksi lainnya dan meningkatkan biaya produksi, jika hal ini terjadi maka akan berdampak pada laba bersih perusahaan akan ikut menurun. Harga Saham juga akan ikut mengalami penurunan. Selain itu, kenaikan

harga minyak juga membuat investor lebih memilih untuk mengalihkan investasinya pada komoditi minyak dibandingkan saham yang lainnya.

Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan pergerakan harga minyak mentah dunia (Sriwardani, 2009), sebagai berikut:

1. Kekhawatiran akan berkurangnya suplai di pasaran akibat turunnya kapasitas produksi. Minyak merupakan sumber energi yang tak terbarukan, karenanya jumlah cadangan minyak dunia akan semakin berkurang seiring dengan bertambahnya penggunaan minyak tersebut.
2. Penutupan /perbaikan kilang minyak (refineries).
3. Faktor cuaca (badai) yang dialami negara produsen minyak sangat mempengaruhi stok dipasar. Bencana alam dapat menyebabkan kerusakan pada instalasi produksi minyak.
4. Faktor geopolitik terutama yang terjadi di wilayah produsen.
5. Faktor melonjaknya permintaan dari negara emerging market terutama China dan India, serta meningkatnya aksi spekulatif dipasar komoditi.

2.1.2 Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun) (Mishkin, 2008:4).

Menurut (Hermawan, 2006), tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam beberapa kegiatan perekonomian sebagai berikut :

1. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi
2. Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal apakah ia akan berinvestasi
3. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya.
4. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi nilai uang beredar.

Teori klasik dalam Nopirin (2012:167) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin tinggi keinginan masyarakat untuk menabung, namun semakin rendah keinginan masyarakat untuk melakukan investasi saham.

Tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam persentase tahunan (Kewal, 2012).

Suku bunga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan suatu investasi, karena secara umum perubahan suku

bunga bank dapat mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit di masyarakat (Amin, 2012).

2.1.3 Kurs

Menurut Mishkin (2011:136) Nilai tukar atau Kurs adalah harga dari mata uang suatu negara dalam harga mata uang dengan negara lainnya. Kurs penting karena kurs valas mempengaruhi harga barang-barang yang diproduksi di dalam negeri yang dijual di luar negeri yang dibeli di negara domestik.

Menurut Tandelilin (2010:344) Kurs Rupiah merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi dan menurunnya kurs rupiah berdampak terhadap meningkatnya biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan emiten, meningkatnya biaya produksi, dan banyak emiten yang memiliki hutang luar negeri sehingga dengan menurunnya Kurs Rupiah akan meningkatkan beban hutang yang harus ditanggung emiten.

Menurut Witjaksono (2010:21), ketika kurs Rupiah terdepresiasi terhadap Dollar AS, maka menyebabkan harga barang-barang impor meningkat. Perusahaan-perusahaan yang menggunakan bahan baku impor, akan mengalami kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi para perusahaan akan berdampak pada turunnya laba yang didapatkan sehingga minat investor pun menurun dan hal ini akan mempengaruhi pergerakan IHSG.

Menurut Sukirno (2011:411) jenis kurs valuta terdiri dari 4 jenis yaitu:

1. Selling Rate (Kurs Jual)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

2. Middle Rate (Kurs Tengah)

Merupakan kurs antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

3. Buying Rate (Kurs Beli)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

2.1.4 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan salah satu indeks yang digunakan di Bursa Efek Indonesia. Menurut Indonesia Stock Exchange (2010:4), IHSG diperkenalkan pertama kali pada 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia. IHSG dalam perhitungannya menggunakan semua perusahaan yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.

Menurut Sunariyah (2011:140) Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut.

Fungsi Indeks Harga Saham Gabungan menurut Hadi (2013:185) antara lain:

- a. Sebagai indikator trend pasar.
- b. Sebagai indikator tingkat keuntungan.
- c. Sebagai tolak ukur kinerja suatu portofolio.
- d. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif.
- e. Berkembangnya produk derivative.
- f. Menunjukkan kualifikasi dan kinerja emiten.
- g. Menunjukkan kepercayaan investor dalam dan luar.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Sucia Mulya Sari (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Sucia Mulya Sari “Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Kurs dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019”. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, menunjukkan Harga Minyak

Dunia Secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Kurs Secara Parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan atau berlawanan arah terhadap indeks harga saham gabungan.

2. Penelitian A.Rozi (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh A.Rozi “Analisis Tingkat suku bunga SBI, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2005-2012’. Menunjukkan harga minyak dunia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. tingkat suku bunga SBI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. kurs rupiah secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

3. Penelitian Ringga Samsurufika dan R.A Sista (2020)

Penelitian yang dilakukan Ringga Samsurufika dan R.A Sista “Analisis pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG Periode 2016-2019”. Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa (BI Rate) tidak mempunyai pengaruh significant atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2016 hingga 2019. hasil analisis membuktikan kurs berpengaruh negative dan significant atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil analisis membuktikan harga minyak dunia tidak mempunyai pengaruh significant atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2016-2019.

4. Penelitian Qonita Rona (2019)

Penelitian yang dilakukan Qonita Rona “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, dan harga Minyak Dunia, Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”. Berdasarkan hasil analisis Bi Rate secara Parsial Adanya pengaruh signifikan negatif tersebut dapat diartikan bahwa dengan semakin meningkatnya BI Rate maka IHSG akan mengalami penurunan. Kurs Rupiah tidak ada pengaruh yang signifikan, secara parsial Harga Minyak Dunia tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

5. Penelitian Umi Sartika (2017)

Penelitian yang dilakukan Umi Sartika “Pengaruh Inflasi, Tingkat suku bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia, dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG dan JII di BEI”. Berdasarkan hasil analisis Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif, menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel suku bunga meningkat maka IHSG akan meningkat, begitupula sebaliknya jika variabel suku bunga menurun maka IHSG akan menurun. Kurs Berpengaruh positif, berarti kurs dan IHSG menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel nilai tukar meningkat maka IHSG akan meningkat, begitupula sebaliknya jika variabel nilai tukar menurun maka IHSG akan menurun. Harga Minyak Dunia Berpengaruh Positif, artinya harga minyak dunia dan IHSG menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel harga minyak dunia meningkat maka IHSG akan meningkat, begitupula sebaliknya jika variabel harga minyak dunia menurun maka IHSG akan menurun.

6. Penelitian A. Mahendra. et.al.(2022)

Penelitian yang dilakukan A. Mahendra. et.al “analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia”. Hasil analisis menyatakan Harga Minyak Dunia berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. variabel Suku Bunga tidak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia.

7. Penelitian Bin Raudha (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Bin Raudha yang berjudul “Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil analisis menyatakan Harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap IHSG, artinya bahwa setiap kenaikan 1% harga minyak dunia maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 1%. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen IHSG. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG, artinya jika Suku Bunga naik maka IHSG akan mengalami penurunan.

8. Penelitian Siska Wahyuni (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Wahyuni yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menyatakan, Suku bunga berpengaruh negative terhadap IHSG, Hal ini dikarenakan meningkatnya suku bunga mengakibatkan investor

lebih memilih menyimpan uangnya di bank dari pada memilih berinvestasi di pasar saham, sehingga menyebabkan Indeks harga saham Gabungan menurun. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap variable dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan.

9. Penelitian Hira Irshad, Ghulam Ali Bhatti, Abdul Qayyum, dan Haroom Hussain (2014)

Penelitian ini menguji pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Emas terhadap Harga Saham di pasar saham Pakistan. Metode analisis yang digunakan ialah correlation matrix, co integration tests, granger causality test, impulse response analysis dan varianc decomposition analysis. Dari hasil pengujian parsial Harga Minyak Mentah Dunia berpengaruh terhadap Harga Saham.

10. Penelitian Yeoh Kai Qing, Suhail Kusairi (2019)

Penelitian ini menguji pengaruh Nilai tukar, Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham di pasar saham Malaysia. Metode analisis yang digunakan adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dan model GARCH. Hasil penelitian secara parsial nilai tukar, tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

11. Penelitian Adenekan, A. T., Hilili, M. J. and Okereke, A. N. (2020)

Penelitian ini menguji pengaruh Harga minyak dunia, Nilai tukar, terhadap Harga Saham di pasar saham Nigeria. Metode analisis yang digunakan adalah model

GARCH. Hasil penelitian Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sucia Mulya Sari (2021). “Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Kurs dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019”	Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Kurs, Tingkat Suku Bunga Metode Penelitian analisis regresi linear berganda	Parsial 1. Harga Emas Dunia Secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan 2. Harga Minyak Dunia Secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan 3. Kurs Secara Parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. 4. Tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan atau berlawanan arah terhadap indeks harga saham gabungan Simultan Secara simultan Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Kurs, dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	Harga Minyak Dunia, Tingkat Suku Bunga, Kurs, IHSG	Harga Emas Dunia, Waktu Penelitian, Tahun Penelitian

2	<p>A.Rozi (2018). “Analisis Tingkat suku bunga SBI, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2005-2012”.</p>	<p>Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah, Harga Emas, harga minyak Dunia, indeks hang seng, IHSG</p> <p>Metode analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Parsial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. variabel harga emas dunia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. 2. variabel tingkat suku bunga SBI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. 3. variabel kurs rupiah secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. 4. variabel harga emas dunia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. 5. variabel harga minyak dunia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. 6. variabel indeks hangseng mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. <p>Simultan</p> <p>secara simultan Tingkat suku bunga SBI, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, dan Indeks Hang Seng berpengaruh signifikan terhadap IHSG.</p>	<p>Harga Minyak Dunia, Tingkat Suku Bunga, Kurs, IHSG</p>	<p>Harga Emas Dunia, Indeks Hang Seng, Tahun Penelitian, Waktu Penelitian</p>
3	<p>Ringga Samsurufika dan R.A Sista (2020). “Analisis pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG</p>	<p>BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, IHSG</p> <p>Metode Analisis Linear Berganda</p>	<p>Parsial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. (BI Rate) tidak mempunyai pengaruh significant atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). 2. kurs berpengaruh negative dan significant atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2016-2019. 3. inflasi tidak mempunyai pengaruh significant atas 	<p>Bi Rate, Kurs, Harga Minyak Dunia, IHSG</p>	<p>Inflasi, Harga emas Dunia, Waktu Penelitian, Tahun Penelitian,</p>

			perubahan inflasi, BI rate, kurs rupiah dan harga minyak dunia maka IHSG akan mengalami peningkatan.		
5.	Umi Sartika (2017) “Pengaruh Inflasi, Tingkat suku bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia, dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG dan JII di BEI”	Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Metode Penelitian analisis regresi linear berganda	1. Tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan atau berlawanan arah terhadap indeks harga saham gabungan 2. Harga Minyak Dunia Secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan 3. Kurs Secara Parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. 4. Harga Emas Dunia Secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga minyak dunia,	Inflasi, harga emas dunia, Waktu Penelitian, Tahun Penelitian,
6	A. Mahendra. et.al.(2022) “analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia	Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas dunia Metode Penelitian analisis regresi linear berganda	1. Harga Minyak Dunia berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. 2. variabel Suku Bunga tidak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia.	Suku Bunga, Harga Minyak Dunia	Harga Emas Dunia, Waktu Penelitian, tahun Penelitian

7	<p>Bin Raudha (2017)</p> <p>“Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”.</p>	<p>Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, Inflasi, Suku bunga</p> <p>Metode Penelitian analisis regresi linear berganda</p>	<p>1. Harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap IHSG, artinya bahwa setiap kenaikan 1% harga minyak dunia maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 1%.</p> <p>2. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen IHSG.</p> <p>3. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG, artinya jika Suku Bunga naik maka IHSG akan mengalami penurunan.</p>	<p>Harga Minyak Dunia, Kurs, Suku Bunga</p>	<p>Inflasi, Waktu Penelitian, Tahun Penelitian</p>
8	<p>Siska Wahyuni (2016)</p> <p>Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah</p> <p>Metode Penelitian analisis regresi linear berganda</p>	<p>1. Suku bunga berpengaruh negative terhadap IHSG, Hal ini dikarenakan meningkatnya suku bunga mengakibatkan investor lebih memilih menyimpan uangnya di bank dari pada memilih berinvestasi di pasar saham, sehingga menyebabkan Indeks harga saham Gabungan menurun.</p> <p>2. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap variable dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan.</p>	<p>Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah.</p>	<p>Inflasi, waktu Penelitian, Tahun Penelitian</p>

9	<p>Hira Irshad, Ghulam Ali Bhatti, Abdul Qayyum, Haroom Hussain (2014)</p> <p>“Long run Relationship among Oil, Gold and Stock Prices in Pakistan”</p>	<p>Harga Minyak Dnia, Harga Emas</p>	<p>Secara parsial, Harga Minyak Mentah Dunia Berpengaruh terhadap Harga Saham</p>	<p>Harga Minyak Dunia</p>	<p>Harga Emas, periode penelitian,</p>
10	<p>Yeoh Kai Qing, Suhail Kusairi (2019)</p> <p>The Effect of Money Supply, Exchange Rate, and Interest Spread toward the Performance of Stock Market in Malaysia</p>	<p>Jumlah uang yang beredar, Kurs, tingkat suku bunga</p>	<p>secara parsial nilai tukar, tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham</p>	<p>tingkat suku Bunga, kurs</p>	<p>Jumlah uang yang beredar, waktu penelitian, tahun penelitian</p>

11	Adenekan, A. T., Hilili, M. J. and Okereke, A. N. (2020) Oil Price, Exchange Rate and Stock Market Performance in Nigeria	Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar	Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar secara parsial berpengaruh terhadap harga saham	Harga Minyak Dunia, Kurs	Waktu Penelitian, Tahun penelitian
----	--	---------------------------------	---	--------------------------	------------------------------------

2.2 Kerangka Pemikiran

Minyak merupakan komoditi yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Fluktuatif Harga Minyak Dunia dapat berpengaruh terhadap pasar modal.

Tingkat Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun)

Kurs adalah harga mata uang dari nilai tukar domestic terhadap mata uang asing.

Harga minyak dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, di saat permintaan tinggi harga akan cenderung naik, begitu pula jika permintaan rendah harga akan turun.

Bagi perusahaan atau negara pengekspor minyak akan memberikan keuntungan karena laba akan bertambah, namun bagi perusahaan di luar sehingga menyebabkan IHSG menurun

Suku suku bunga (BI Rate) yang tinggi pun dapat menurunkan minat investor untuk menanamkan modal di pasar saham, dan memilih untuk menabung di Bank karena return saham yang didapatkan lebih rendah dan bunga yang didapatkan dari menabung di Bank lebih tinggi sehingga lebih menguntungkan. Kenaikan tingkat suku bunga ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan Indeks Harga Saham menurun karena investor lebih memilih menabung di bank daripada investasi di pasar saham.

Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh terhadap Kurs, bahwa semakin tinggi suku bunga akan mendorong aliran modal masuk (capital inflow) sehingga menambah persediaan valuta asing (valas) di dalam negeri. Akibatnya, nilai tukar mata uang domestik, misalnya rupiah akan menguat. Sementara itu, jika suku bunga turun menjadi lebih rendah dibanding suku bunga luar negeri, maka akan terjadi capital outflow, akibatnya rupiah akan terdepresiasi. Hubungan suku bunga ke nilai tukar dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi suku bunga semakin sedikit permintaan uang untuk tujuan spekulasi, sehingga nilai tukar uang domestik akan mengalami apresiasi.

2.2.1 Hubungan Harga Minyak Dunia dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh terhadap pasar modal. Bagi negara pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan, kenaikan harga minyak dunia dapat memberi keuntungan karena akan menarik minat investor. Bagi perusahaan di luar sektor pertambangan, hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian karena biaya operasional meningkat yang akan mempengaruhi IHSG (Gumilang et al., 2014).

Menurut Hidayatul (2019) Transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia didominasi oleh perdagangan saham sektor pertambangan. Kenaikan harga minyak sendiri secara umum akan mendorong kenaikan harga saham sektor pertambangan. Hal ini disebabkan karena dengan peningkatan harga minyak akan memicu kenaikan harga bahan tambang secara umum. Ini tentu mengakibatkan perusahaan pertambangan berpotensi untuk meningkatkan labanya. Kenaikan harga saham pertambangan tentu akan mendorong kenaikan IHSG.

2.2.2 Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Nopirin (2012:167) semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin tinggi keinginan masyarakat untuk menabung, namun semakin rendah keinginan masyarakat untuk melakukan investasi saham. Masyarakat termotivasi menabung pada tingkat suku bunga yang tinggi karena mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. Sehingga, masyarakat termotivasi melakukan investasi apabila

keuntungan yang diharapkan lebih besar dari tingkat suku bunga yang harus dibayarkan untuk biaya transaksi atau pada tingkat bunga yang rendah.

Menurut Nurwani (2016) Perubahan tingkat suku bunga SBI akan memberikan pengaruh bagi pasar modal. Apabila tingkat suku bunga naik maka secara langsung akan meningkatkan beban bunga. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi akan mendapatkan dampak yang sangat berat terhadap kenaikan tingkat bunga. Kenaikan tingkat bunga ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan dan juga mempengaruhi pergerakan IHSG.

Menurut Tandelilin (2010:103) hubungan tingkat suku bunga terhadap IHSG adalah bahwa perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, dalam keadaan ceteris paribus yakni faktor-faktor lain sifatnya tetap yang berarti jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun. Demikian pula sebaliknya jika suku bunga turun, harga saham naik. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan investor tertarik memindahkan dananya ke deposito. Pengalihan dana oleh investor dari pasar modal ke deposito tentu akan mengakibatkan penjualan saham besar-besaran sehingga akan menyebabkan penurunan IHSG.

2.2.3 Hubungan Kurs dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Sylvia (2014) Melemahnya nilai tukar Rupiah dapat berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan. Hal ini terjadi biasanya pada perusahaan yang menggunakan bahan baku impor maupun perusahaan yang

mengandalkan pinjaman modal asing untuk membiayai operasi. Kenaikan biaya produksi akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi minat beli investor terhadap saham perusahaan sehingga akhirnya mempengaruhi pergerakan IHSG.

Menurut Tandellin (2010:344) Kurs Rupiah merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi dan menurunnya kurs rupiah berdampak terhadap meningkatnya biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan emiten, meningkatnya biaya produksi, dan banyak emiten yang memiliki hutang luar negeri sehingga dengan menurunnya Kurs Rupiah akan meningkatkan beban hutang yang harus ditanggung emiten.

Menurut Witjaksono (2010:21) Hubungan kurs terhadap indeks harga saham gabungan yaitu ketika kurs Rupiah terdepresiasi terhadap Dollar AS, Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sudah go public dengan masih mengandalkan bahan baku impor dari luar negeri akan menerima dampak negatif karena mengakibatkan naiknya bahan baku tersebut. Kenaikan biaya produksi akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan sehingga akan mendorong investor untuk melakukan aksi jual terhadap saham-saham yang dimilikinya. Apabila banyak investor yang melakukan hal tersebut, tentu akan mendorong penurunan IHSG.

2.2.4 Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Kurs

Hubungan variabel suku bunga dan variabel nilai tukar didasarkan pada interaksi antara pelaku pasar dan negara akan mempengaruhi aliran modal antara negara.

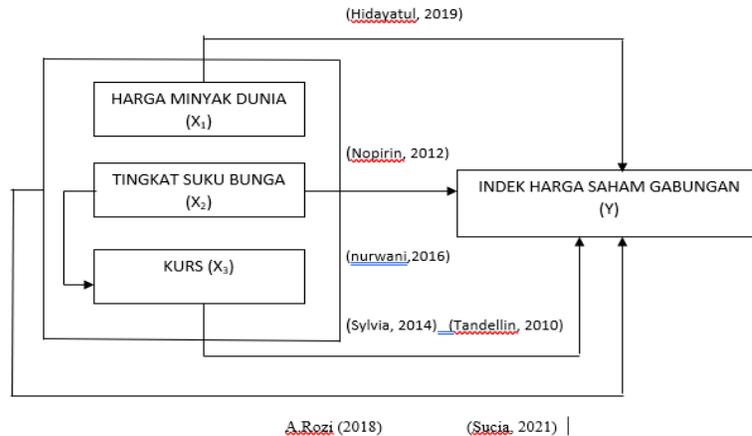
Kebijakan moneter akan berpengaruh terhadap nilai tukar melalui perbandingan suku bunga domestik dengan suku bunga internasional dan capital inflow. Jika kebijakan moneter yang di ambil oleh otoritas moneter dalam hal ini bank sentral, maka kebijakan itu akan mendorong suku bunga nominal domestic meningkat dimana suku bunga internasional dianggap konstan, sehingga suku bunga akan meningkat yang pada akhirnya dapat menyebabkan aliran modal masuk.

Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi suku bunga akan mendorong aliran modal masuk (capital inflow) sehingga menambah persediaan valuta asing (valas) di dalam negeri. Akibatnya, nilai tukar mata uang domestik, misalnya rupiah akan menguat. Sementara itu, jika suku bunga turun menjadi lebih rendah dibanding suku bunga luar negeri, maka akan terjadi capital outflow, akibatnya rupiah akan terdepresiasi. Hubungan suku bunga ke nilai tukar dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi suku bunga semakin sedikit permintaan uang untuk tujuan spekulasi, sehingga nilai tukar uang domestik akan mengalami apresiasi.

2.2.5 Hubungan Harga Minyak Dunia, Tingkat Suku Bunga, Kurs dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sucia, 2021) Harga Minyak Dunia, Kurs, dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh A.Rozi (2018) yang menunjukkan bahwa Harga Minyak Dunia, Kurs, Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini adalah paradigma penelitian yang dibuat oleh penulis.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian :

H1 = Harga Minyak Dunia Berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham (IHSG)

Periode 2019-2021

H2 = Tingkat Suku Bunga Berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) Periode 2019-2021

H3 = Kurs Berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode

2019-2021

H4 = Tingkat Suku Bunga berpengaruh Terhadap Kurs periode 2019 - 2021

H5 = Harga Minyak Dunia, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Berpengaruh Terhadap

Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2019-2021